

## **Pelatihan dan Pendampingan Kader Kesehatan Lansia di wilayah Kerja Puskesmas Gladapakem untuk Meningkatkan Kesehatan Gigi dan Mulut**

**Dewi Kristiana<sup>1</sup>, Amiyatun Naini<sup>\*1</sup>, Ady Soesetijo<sup>1</sup>, Rahardyan Parnaadji<sup>1</sup>, Achmad Gunadi<sup>1</sup>, Afif Surya Adena<sup>1</sup>, Ardhianing Hardita<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Bagian Prostodonsia, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Jember

**\*Korespondensi: amiyatunnaini.fkg@unej.ac.id**

### **Abstrak**

Upaya promotif dan preventif sangat dibutuhkan dalam mencapai indikator kesehatan gigi dan mulut disamping upaya kuratif dan rehabilitatif. Tindakan promotif yaitu dengan melakukan pelatihan para kader lanjut usia tentang kesehatan gigi dan mulut lansia dan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut pada lansia. Status kesehatan gigi dan mulut lanjut usia wilayah kerja puskesmas Gladapakem masih kurang mendapat perhatian. Serta pengetahuan dan sikap lansia terhadap kesehatan gigi dan mulut juga rendah, hal ini terlihat banyak lansia yang tidak bergigi dibiarkan tanpa memakai gigi palsu. Kader lansia di posyandu mempunyai peran yang besar. Berdasarkan wawancara dengan perawat pemegang program lansia Posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Gladapakem, Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember yaitu kegiatan yang dilakukan selama ini adalah pemeriksaan tekanan darah, berat badan, kalau ada keluhan dirujuk ke Puskesmas. Sedangkan kegiatan pemeriksaan gigi dan mulut, penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut yang dilakukan oleh kader kesehatan jarang dilaksanakan. Pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut kader kesehatan juga kurang. Maka pengabdian melaksanakan pengabdian dengan mengadakan pelatihan dan pendampingan pada kader kesehatan lansia Posyandu Catleya Kelurahan Kebonsari dan kelurahan Kranjingan tentang kesehatan gigi dan mulut. Dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat dapat diambil kesimpulan yaitu ada peningkatan pengetahuan dan ketrampilan tentang kesehatan gigi dan mulut lansia kader lansia.

**Kata kunci:** kesehatan gigi dan mulut, lanjut usia, posyandu

### **Abstract**

*In order to achieve dental and oral health indicators, promotive and preventive efforts are needed in addition to curative and rehabilitative measures. Promotive action is by conducting training for elderly cadres about dental and oral health for the elderly and counseling about dental and oral health for the elderly. The dental and oral health status of the elderly in the working area of the Gladapakem Health Center has received little attention. As well as the knowledge and attitude of the elderly towards dental and oral health is also low; it can be seen that many older adults with no teeth are left without wearing dentures. Elderly cadres at Posyandu have a significant role. Based on interviews with nurses holding the elderly Posyandu program in the working area of the Gladapakem Health Center, Sumbersari District, Jember Regency, the activities carried out so far are checking blood pressure, body weight, if there are complaints referred to the Health Center. Meanwhile, dental and oral examination activities and counseling on dental and oral health carried out by health cadres are rarely done. Knowledge of dental and oral health cadres also needs to be improved. So the servant carried out the service by holding training and mentoring for elderly health cadres in Posyandu Catleya Kebonsari Village and Kranjingan Village regarding dental and oral health. From the results of community service activities, it can be concluded that there is an increase in skill knowledge about elderly dental and oral health in elderly cadres.*

**Keywords:** dental and oral health, elderly patient, posyandu.

## 1. PENDAHULUAN

Peningkatan jumlah penduduk lanjut usia (lansia) di Indonesia terjadi dalam waktu 50 tahun terakhir. Selama periode tersebut, proporsi penduduk lanjut usia di Indonesia meningkat dua kali lipat dibandingkan periode sebelumnya. Pada tahun 2021, proporsi lansia mencapai 10,82 persen atau sekitar 29,3 juta orang. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa Indonesia sudah memasuki fase struktur penduduk menua, yang ditandai dengan proporsi penduduk berusia 60 tahun ke atas di Indonesia yang sudah melebihi 10 persen dari total penduduk (1). Seseorang yang berumur 60 tahun keatas sudah mengalami proses penuaan yang mana proses tersebut merupakan tahapan akhir dari fase kehidupannya. Lima puluh tahun terakhir terjadi peningkatan jumlah penduduk lanjut usia di Indonesia. Selama periode tersebut, proporsi penduduk lanjut usia di Indonesia meningkat dua kali lipat dibandingkan periode sebelumnya. Proporsi lansia mencapai 10,82 persen atau sekitar 29,3 juta orang, pada tahun 2021. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa Indonesia sudah memasuki fase struktur penduduk menua, yang ditandai dengan proporsi penduduk berusia 60 tahun ke atas di Indonesia yang sudah melebihi 10 persen dari total penduduk (1).

Data Riskesdas 2018 yaitu proporsi edentulous umur 45-54 tahun : 0,5 %,55-64 tahun : 2,6%, 65 tahun keatas 9%. Proporsi pengguna GTL umur 45-54 tahun : 1 %,55-64 tahun : 2,9%, 65 tahun keatas : 5,8%. Dari data tersebut, terlihat pada kelompok usia lanjut usia, sudah banyak mengalami kehilangan gigi dan sudah menggunakan gigitiruan. (2) Akibat yang sering dialami oleh pemakai gigitiruan lepasan apabila kesehatan rongga mulut rendah adalah Denture Stomatitis. Keberadaan *C. albicans* pada gigi tiruan dapat menyebabkan Denture Stomatitis, ditemukan *C.albicans* sebanyak (65%) (3). CADs (Candida-Associated Denture Stomatitis) mendapatkan Denture Stomatitis pada 60-65% pemakai gigitiruan dengan lebih banyak manifestasi klinis yang menyebar dan persentase ini meningkat hingga menjadi 75%. Dimana salah satu cara menjaga kesehatan rongga mulut bagi pemakai gigi tiruan adalah rajin membersihkan gigi tiruan (4).

Untuk mencapai indikator kesehatan gigi dan mulut, dibutuhkan upaya promotif dan preventif disamping upaya kuratif dan rehabilitatif. Tindakan promotif yaitu dengan melakukan pelatihan para kader lansia tentang kesehatan gigi dan mulut lansia dan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut pada lansia. Upaya promotif dapat dilakukan oleh kader lansia di posyandu oleh karena itu kader posyandu memegang peranan penting dalam upaya pemanfaatan pelayanan posyandu lansia. Dalam Pedoman Pelayanan Posyandu Lansia, yang dimaksud kader Posyandu adalah orang dewasa, baik laki-laki atau perempuan yang mau bekerja secara sukarela melakukan kegiatan-kegiatan kemasyarakatan terkait dengan kesejahteraan lanjut usia. Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Lanjut Usia adalah suatu wadah pelayanan kepada lanjut usia di masyarakat, yang proses pembentukan dan pelaksanaannya dilakukan oleh masyarakat bersama lembaga swadaya masyarakat (LSM), lintas sektor pemerintah dan non-pemerintah, swasta, organisasi sosial dan lain-lain, dengan menitik beratkan pelayanan kesehatan pada upaya promotif dan preventif. (5)

Wilayah kerja Puskesmas Gladakpakem yang terdapat di Kecamatan Summersari Kabupaten Jember, ± 7 km dari kota Jember mempunyai 13 Posyandu Lansia dengan kelurahan Kebonsari 9 Posyandu dan Kelurahan Kranjingan 4 posyandu. Pengusul telah melakukan survei pendahuluan, yaitu setiap Posyandu lansia mempunyai kurang lebih 50 anggota lansia dengan masing-masing kader Posyandu 5 orang. Berdasarkan wawancara dengan perawat pemegang program lansia, kegiatan yang dilakukan selama ini adalah pemeriksaan tekanan darah, berat badan, kalau ada keluhan dirujuk ke Puskesmas. Sedangkan kegiatan pemeriksaan gigi dan mulut, penyuluhan tentang kesehatan gigi dan

mulut yang dilakukan oleh kader kesehatan jarang dilaksanakan. Pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut kader kesehatan juga kurang. Tim pengabdian juga melihat bahwa status kesehatan gigi dan mulut para lansia kurang mendapat perhatian. Hal ini dapat terlihat dari status kesehatan gigi dan mulut para lansia rendah, hal ini dapat ditunjukkan dengan angka DMF (Decay, Missing, Filling) = 38, OHI (Oral Hygiene Index) = 4,8. Serta pengetahuan dan sikap lansia terhadap kesehatan gigi dan mulut juga rendah, hal ini terlihat banyak lansia yang tidak bergigi dibiarkan tanpa memakai gigi palsu, walaupun memakai banyak dibuat oleh tukang gigi.

Berdasarkan permasalahan yang ada yaitu :

1. Kegiatan yang dilakukan di Posyandu Lansia Cathelya Kelurahan Kebonsari dan kelurahan Kranjingan adalah pemeriksaan tekanan darah, berat badan, kalau ada keluhan dirujuk ke Puskesmas. Sedangkan kegiatan pemeriksaan gigi dan mulut, penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut yang dilakukan oleh kader kesehatan jarang dilaksanakan. Pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut kader kesehatan juga kurang.
2. Perlu peningkatan pengetahuan dari para kader lansia Kelurahan Kebonsari dan Kelurahan Kranjingan tentang kesehatan gigi dan mulut. Para kader kesehatan belum pernah mengikuti pelatihan tentang kesehatan gigi dan mulut.
3. status kesehatan gigi dan mulut para lansia rendah, dengan angka DMF (Decay, Missing, Filling) = 38, OHI (Oral Hygiene Index) = 4,8
4. Masih terlihat banyak lansia yang tidak bergigi dibiarkan tanpa memakai gigi palsu, walaupun memakai banyak dibuat oleh tukang gigi.

Pengetahuan yang kurang dari para lansia tentang kesehatan gigi dan mulut dan berdasarkan hal tersebut diatas serta permasalahan yang ada pada Posyandu Catly, maka pengabdian akan memberikan solusi dengan harapan dapat meningkatkan kesehatan gigi dan mulut untuk para lansia umumnya dan dapat menurunkan prevalensi *Denture Stomatitis* bagi lansia yang menggunakan gigi tiruan lepasan.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian pada Masyarakat ini dilaksanakan pada Posyandu lansia Catelya 148,137,108,142

Adapun metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah:

1. Mengadakan pelatihan pada kader kesehatan lansia Posyandu Cateliya Kelurahan Kebonsari dan kelurahan Kranjingan tentang cara pemeriksaan gigi dan mulut sederhana, meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut bagi lansia yang masih bergigi dan tidak bergigi, merawat kesehatan gigi dan mulut bagi lansia yang menggunakan gigitiruan dengan memperkenalkan cara membersihkan gigitiruan menggunakan bahan pembersih gigitiruan tablet effervescent dari ekstrak daun tembakau. Setelah mengikuti pelatihan diharapkan dapat diaplikasikan pada saat posyandu lansia untuk selalu melakukan pemeriksaan gigi dan mulut lansia. Dilakukan pre post pengetahuan Kesehatan gigi dan mulut ada para kader.
2. Mengadakan pendampingan pada kader kesehatan lansia setelah dilakukan pelatihan. Hal ini dimaksud apabila pengabdian telah selesai melakukan pengabdiannya, para kader kesehatan dapat mandiri dan trampil melakukan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut sederhana pada lansia.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan kesehatan merupakan satu cara yang dapat dilaksanakan untuk mempengaruhi perilaku kesehatan individu, kelompok atau suatu masyarakat. Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu media dalam pendidikan kesehatan. Penyuluhan memang dianggap mampu meningkatkan pengetahuan dan juga sikap peserta yang mengikutinya (6). Pendidikan kesehatan adalah proses belajar-mengajar yang berkesinambungan, dinamis, kompleks dan terencana sepanjang umur dan dalam pengaturan yang berbeda yang dilaksanakan melalui klien yang adil dan dinegosiasikan 'kemitraan' profesional kesehatan untuk memfasilitasi dan memberdayakan orang tersebut untuk mempromosikan/memulai gaya hidup terkait perubahan perilaku yang mempromosikan hasil status kesehatan yang positif (7).

Pengetahuan dan sikap yang kurang mengenai kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu penyebab kesehatan gigi dan mulut yang buruk. Dari hasil penelitian Ilyas and Putri (2012), pemberian penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan demonstrasi metode menyikat gigi kepada murid sekolah dasar merupakan upaya yang cukup efektif untuk menurunkan indeks plak pada gigi (8). Penyuluhan dapat dilakukan selain dengan ceramah bisa juga dengan alat peraga atau demonstrasi. Bany (2014) yang menyatakan bahwa metode penyuluhan dengan metode demonstrasi lebih efektif dari pada menggunakan ceramah (9). Menurut penelitian Pratiwi (2019), metode demonstrasi memberikan hasil yang efektif karena metode demonstrasi memiliki keuntungan dalam proses penerimaan sasaran terhadap materi penyuluhan akan lebih berkesan secara mendalam sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Selain itu responden melihat langsung proses suatu tahap dengan menggunakan benda tiruan sehingga akan memberikan hasil yang lebih efektif (10).

Pelatihan pada kader kesehatan lansia Catleya 142 dan 148 Kelurahan Kebonsari dan Posyandu lansia Catleya 108 dan 137 kelurahan Kranjingan yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 5 September 2022 jam 09.00-12.00, bertempat di ruang aula Puskesmas yang diikuti 50 kader posyandu lansia (gambar 1). Kegiatan pelatihan ini diisi oleh 3 pemateri yang terdiri dari dosen Prosdonsia FKG Universitas Jember. Materi yang diberikan yaitu kesehatan gigi dan mulut, kesehatan gigi dan mulut pada lansia yaitu bagian-bagian gigi dan mulut, cara menjaga kesehatan gigi dan mulut, cara sikat gigi, pengenalan dasar alat kedokteran gigi, makanan baik dan tidak baik untuk gigi, macam-macam penyakit rongga mulut, pengertian lansia dan perubahan kondisi lansia, merawat gigi di usia tua, cara merawat / membersihkan gigi palsu (pengenalan *denture cleanser* tablet *effervescent* daun tembakau 75%), macam macam gigi palsu.

Kegiatan pertama dalam pelatihan ini diawali dengan mengadakan pretest terlebih dahulu, yang dikerjakan oleh para kader lansia. Adapun isi dari pretest sesuai dengan materi yang akan disampaikan oleh pemateri. Setelah penyampaian materi, diakhiri dengan posttest para peserta kader. Pada tahap pretest awal didapati nilai rata rata 5,5 dan setelah dilakukan penyuluhan didapati rata rata nilai post test 9 dari hasil yang didapatkan mengalami peningkatan. Dari nilai tersebut tampak adanya peningkatan pengetahuan kader lansia tentang Kesehatan gigi dan mulut untuk lansia, termasuk didalamnya cara merawat gigi palsu bagi para lansia yang menggunakan gigi palsu. Kader lansia yang telah meningkat pengetahuannya tentang kesehatan gigi dan mulut lansia, nantinya menjadi bekal bagi para kader lansia dapat melakukan penyuluhan dihadapan lansia pada saat dilaksanakan posyandu lansia.

Kegiatan selanjutnya adalah mengadakan pendampingan pada kader lansia. Waktu pelaksanaan pendampingan dilaksanakan satu minggu setelah dilaksanakan pelatihan kader lansia. Pendampingan dilaksanakan pada Posyandu Lansia

Catelya148,137,108,142. Pada saat kader lansia melakukan penyuluhan didepan lansia, dibantu dengan alat peraga berupa banner yang berisi tentang: kesehatan gigi dan mulut, kesehatan gigi dan mulut pada lansia yaitu bagian-bagian gigi dan mulut, cara menjaga kesehatan gigi dan mulut, cara sikat gigi, pengenalan dasar alat kedokteran gigi, makanan baik dan tidak baik untuk gigi, macam-macam penyakit rongga mulut, pengertian lansia dan perubahan kondisi lansia, merawat gigi di usia tua, cara merawat/ membersihkan gigi palsu (pengenalan denture cleanser tablet effervescent daun tembakau75%), macam macam gigi palsu (gambar 2).

Hasil dari pendampingan kader lansia adalah kader posyandu lansia telah hadir memberikan penyuluhan/ ceramah kesehatan dengan baik kepada lansia dan juga keluarga lansia, kader lansia begitu bersemangat pada saat melakukan penyuluhan didepan anggota posyandu lansia. Harapannya adalah anggota Posyandu lansia dapat meningkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut umumnya, khususnya dapat merawat gigi palsu dengan baik dan benar bagi lansia yang sudah menggunakan gigi palsu juga dapat menurunkan angka prevalensi *Denture Stomatitis*. Sesuai dengan pengabdian yang dilakukan oleh Andriani, dkk (2019) bahwa promosi kesehatan berupa pemberian pendidikan kesehatan efektif digunakan untuk meningkatkan pengetahuan lansia, senam lansia untuk meningkatkan keaktifan fisik dan pemanfaatan tanaman obat keluarga untuk menjaga kesehatan lansia dengan bahan-bahan yang alami serta dalam jangka panjang mampu meningkatkan derajat kesehatan dan usia harapan hidup lansia (11). Pendidikan kesehatan dengan melakukan penyuluhan dengan menggunakan media leaflet dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku perilaku sehat. Penelitian yang dilakukan oleh Hartoyo ED (2021) bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan melalui media leaflet tentang kebersihan personal hygiene genitalia eksternal pada saat menstruasi terhadap pengetahuan dan perilaku remaja di Pondok Pesantren Al Qur'an Insan Pratama (12).

Selain itu, dengan adanya penyuluhan yang dilakukan oleh kader kesehatan lansia dapat membuat variasi dalam menambah pengetahuan kesehatan yaitu kesehatan gigi dan mulut lansia, sehingga lebih menarik. Kader dapat melakukan penyuluhan dan komunikasi dengan baik dapat meningkatnya kunjungan lansia (13). Variabel yang berhubungan dengan pemanfaatan Posyandu Lansia yang lain yaitu pengetahuan, dukungan keluarga dan dukungan petugas, sedangkan variabel yang tidak berhubungan adalah jarak tempat tinggal lansia. Perlu diberikan konseling kepada lansia dan keluarga lansia tentang manfaat posyandu lansia. Memberdayakan kader posyandu lansia untuk memberikan informasi kepada lansia tentang posyandu lansia (14).



Gambar 1. Pelatihan tentang kesehatan gigi dan mulut lansia pada kader kesehatan



Gambar 2. Pendampingan pada kader kesehatan saat melakukan penyuluhan Di depan para lansia

#### 4. KESIMPULAN

Ada peningkatan pengetahuan dan ketrampilan tentang kesehatan gigi dan mulut lansia pada kader lansia. Harapannya dapat meningkatkan kesehatan gigi dan mulut untuk lansia umumnya dan dapat menurunkan prevalensi *Denture Stomatitis* bagi lansia yang menggunakan gigi tiruan lepasan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Universitas Jember, LP2M Universitas Jember yang telah mendukung dan memberikan bantuan finansial pada kegiatan hibah KeRis Dimas ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- (1) Kementerian Kesehatan RI. 2017. Analisis Lansia 2017. Statistik Penduduk Lanjut Usia. Jakarta. <https://www.bps.go.id>
- (2) Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Laporan Nasional Riskesdas 2018. 2018.p: 208
- (3) Ribeiro DG, Pavarina AC, Dovigo LN, Machado AL, Giampaolo ET, Verdant CE. Prevalence of *Candida* spp. associated with bacteria species on complete dentures. *Gerodontology*. 2012. 29(3); 203-20
- (4) Salerno C, Pascale M, Contaldo M, Esposito V, Busciolano M, et al. *Candida* associated denture stomatitis. *Med Oral Patol Oral Cir Bucal*. 2011. 16: e139-143.
- (5) Komisi Nasional Lanjut Usia. Pedoman Pelayanan Posyandu Lansia. 2010. Jakarta.
- (6) Notoatmodjo, Soekidjo. Ilmu Perilaku Kesehatan. 2010. Jakarta: Rineka Cipta.
- (7) Pueyo-Garrigues, M., Whitehead, D., Pardavila-Belio, M. I., Canga-Armayor, A., Pueyo-Garrigues, S., & Canga-Armayor, N. (2019). Health education: A Rogerian concept analysis. *International Journal of Nursing Studies*, 94, 131–138. <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2019.03.005>.
- (8) Ilyas, Muhammad, and Indah Nisita Putri. Efek Penyuluhan Metode Demonstrasi Menyikat Gigi Terhadap Penurunan Indeks Plak Gigi Pada Murid Sekolah Dasar. *Journal of Dentomaxillofacial Science*. 2012. vol. 11, no. 2; 91, doi:10.15562/jdmfs.v11i2.302.
- (9) Bany ZU, Sunnati, Darman W. Perbandingan Efektifitas Penyuluhan Metode

- Ceramah dan Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa SD. *Cakradonya Dent J.* 2014. 6(1):661-666.
- (10) Pratiwi SL, Hatta I, Adhani R. Efektivitas Penyuluhan Menyikat Gigi Metode Horizontal antara Demonstrasi dan Video Terhadap Penurunan Plak. *J Kedokt Gigi.* 2019;3(2):55-60.
- (11) Andriani Y, Raraningrum V, Sulistyowati R. Pemberdayaan Lansia Produktif, Aktif, Sehat melalui Promosi Kesehatan dan Pemanfaatan Tanaman Obat di Desa Bumiharjo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi. *Warta Pengabdian.* 2019. Volume 13, Issue 1; 43-48 doi: 10.19184/wrtp.v13i1.9837
- (12) Hartoyo ED, Susanto BNA. Pengaruh media leaflet tentang personal hygiene genitalia pada saat menstruasi terhadap pengetahuan dan perilaku remaja .*Ikesma: Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat.* 2021. Vol. 17, No. 1; 46-51 . DOI: 10.19184/ikesma.v17i1.20402
- (13) Sutandra, L., & Vera, Y. Pendampingan Kader Posyandu Lansia di Suka Raya. *JDC.* 2018. Vol. 2 No. 2 , 116–122
- (14) Vicktoria, Viena, and Mengko G. D. Kandou. Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Teling Atas Kota Manado. *JIKMU.* 2015. Vol. 5, No. 2b April ; 479–90.